



## Gambaran Pengetahuan Kebersihan Diri Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Masyarakat Argomulyo Salatiga

Allivia Nolasari Hidayat <sup>1</sup>, David Nakka Gasong <sup>2</sup>, Dennys Christovel Dese<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:  
[allivianolasari88@gmail.com](mailto:allivianolasari88@gmail.com)



Keywords:  
Personal Hygiene,  
Covid-19, Public Health

### ABSTRACT

*The increase in virus covid-19 happened so fast in Indonesia in 2020 resulted in the community to experience a change in behavior as a society should pay attention to the protocols of health that has already been applied as well as maintain personal hygiene. But not yet fully community care about the cleanliness of her.*

*The purpose of this research is to know the description of the knowledge society in Kecamatan Argomulyo Village Ledok Salatiga related to personal hygiene in the prevention of transmission of the virus covid-19.*

*Methods in this study using the technique of observational and survey a descriptive analytic. This study will illustrate how the knowledge society in Kecamatan Argomulyo Village Ledok Salatiga related to personal hygiene in the prevention of transmission of the virus covid-19.*

*The results in this study indicate that as many as 57% of the People Argamas Eastern RW 09 Salatiga already understand and as much as 43% have yet to understand the related knowledge about covid-19.*

*Conclusion in this research that the community Argamas Eastern RW 09 has a good level of knowledge but there are some things that need more attention that is about the personal hygiene that must be enhanced in order to prevent the occurrence of transmission of the virus covid-19.*

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 muncul sebuah virus penyakit baru dan mengakibatkan banyak orang terjangkit virus tersebut. Virus tersebut adalah *Corona Disease-19* (Covid-19) yang merupakan salah satu penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, virus ini pertama kali ditemukan oleh warga di daerah Wuhan, China. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 telah ditetapkan sebagai salah satu kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia dan pada tanggal 02 Maret 2020 bahwa Indonesia melaporkan terdapat 2 kasus yang telah terkonfirmasi covid-19 (Dewi 2020). Virus ini menyebar sangat cepat karena adanya interaksi manusia yang biasa terjadi. Virus ini dapat menyebar melalui droplet-droplet kecil yang tidak terlihat kasat mata (Susilo et al. 2020)

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan jumlah kasus yang terus meningkat bersamaan dengan Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur. Menurut dinas kesehatan Kota Salatiga kasus pertama muncul pada tanggal 30 Maret 2020. Pada bulan November 2021 kasus yang terkonfirmasi mencapai 14 orang di Kota Salatiga. Sehingga pemerintah masih menerapkan aturan tiga M, yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, serta menjaga jarak minimal 1 meter.

Dampak yang diakibatkan dari penyebaran wabah covid-19 ini, salah satunya ialah kesehatan yang mengganggu sistem pernapasan. Sehingga kegiatan yang harus dilakukan dalam lingkup publik seperti pelayanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok mendapat himbauan dilakukan dengan cara memperhatikan protokol kesehatan yang harus diterapkan, diantaranya selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir serta menjaga jarak minimal 1 meter secara fisik antar individu agar tidak terjadinya risiko penularan virus covid-19 (Sinaga, Munthe, and Bangun 2020).

Kebersihan diri merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadi. Kebersihan pribadi perlu diterapkan pada diri sendiri dan keluarga agar terhindar dari berbagai macam penyakit dan produktivitas diri menjadi lebih baik (Fattah and Mallongi 2018). Salah satu faktor penyebab terjadinya penularan covid-19 ialah kurangnya menjaga kebersihan diri dalam mencegah terinfeksi covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kebersihan diri selama

masa pandemi, kebersihan diri yang dimasukkan ialah kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, serta kebersihan handuk. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya yang mampu mengurangi dampak peningkatan covid-19 (Yanti et al. 2020).

Jika tidak menjaga kebersihan diri dengan baik dapat menimbulkan vector mikroorganisme berbahaya dan terjadi penularan infeksi, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan tidak terinfeksi covid-19 di tingkat masyarakat dengan menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan sesudah keluar rumah, tidak lupa untuk memperhatikan kebersihan pakaian, kebersihan kulit, serta kebersihan tangan dan kuku (Rahman et al. 2020). Kondisi tersebut membutuhkan proses pemahaman dan adaptasi lebih lanjut untuk diterapkan di semua kalangan masyarakat karena merupakan suatu perubahan pola hidup dan aturan yang tidak terbiasa masyarakat lakukan. Pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam melakukan pencegahan penularan virus covid-19, misalnya seperti menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan atas kesadaran setiap individu (Proverawati, Atikah; Rahmawati 2012).

Menjaga kesehatan dapat memberikan rasa nyaman bagi tubuh, menjaga kekebalan tubuh dan tentunya terhindar dari berbagai macam penyakit. Kesehatan merupakan keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial setiap individu bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kebersihan diri bagi setiap individu karena kebersihan memiliki hubungan yang erat dengan rutinitas manusia. Kebersihan diri merupakan penunjang utama dalam kelancaran aktivitas manusia (Waskitoningtyas, Permatasari, and Prasetya 2018). Status kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap seseorang yang membiasakan berperilaku sehat misalnya mandi dua kali sehari, mengganti pakaian dua kali sehari dan mandi setelah melakukan olahraga. Hal ini berdasarkan pengetahuan yang baik bagi setiap orang mengenai kebersihan diri, karena sikap merupakan hal penting yang digunakan untuk melihat tingkah laku bagi setiap individu (Zakiudin 2016).

**METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan observasional dengan metode *survey*, penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif analitik. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner berupa *checklist* yang telah disiapkan dengan pilihan jawaban ya dan tidak, benar dan salah, serta pilihan selalu, jarang dan tidak pernah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Argomulyo yang tinggal di Perum Argamas Timur RW 09 dengan jumlah populasi 720 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat Perum Argamas Timur RW 09 dengan jumlah responden 88 orang yang sudah ditentukan sesuai dengan perhitungan rumus slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental dimana sampel diambil secara acak yang ditemui saat pengambilan data. Karakteristik usia responden yang diteliti mulai dari usia remaja hingga dewasa. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas seperti pengetahuan terkait covid-19, perilaku selama pandemi covid-19 dan tentang kebersihan diri. Kebersihan diri yang diteliti ialah mengenai kebersihan diri pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, serta kebersihan handuk. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi sederhana yang digunakan dalam mengolah data dan mengorganisasikan data, serta menemukan hasil yang dapat dibaca dan diinterpretasikan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

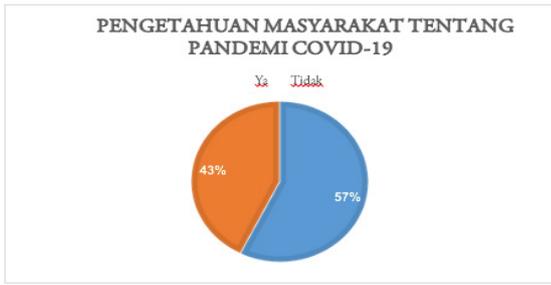
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	49
Perempuan	45	51
<b>Usia</b>		
12 -16	3	4
17 – 25	22	25
26 – 35	12	14
36 – 45	14	16
46 – 55	32	36
56 - 65	3	3
> 65	2	2
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	6
SMP	7	8
SMA	50	57
Diploma	7	8

Strata	19	21
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	5	6
Wiraswasta	17	19
Buruh	6	7
Ibu Rumah Tangga (IRT)	18	20
Swasta	16	18
Mahasiswa/Pelajar	21	24
Lainnya	5	6

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 88 responden dengan rincian 43 (49%) masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan 45 (51%) berjenis kelamin perempuan. Responden yang berusia 12-16 tahun sebanyak 4%, usia 17-25 tahun sebanyak 25%, usia 26-35 tahun sebanyak 14%, usia 36-45 tahun sebanyak 16%, usia 46-55 tahun sebanyak 36%, usia 56-65 tahun sebanyak 3% dan usia >65 tahun sebanyak 2%. Pendidikan terakhir ditempuh yaitu SD sebanyak 6%, SMP sebanyak 8%, SMA sebanyak 57%, Diploma sebanyak 8% dan Strata 21%. Dalam hal ini suatu pendidikan memiliki peran penting untuk menunjang suatu pengetahuan mengenai permasalahan pandemi virus covid-19 yang terjadi saat ini, karena pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri serta dapat meningkatkan pengetahuan yang luas. Seperti teori yang dikemukakan oleh Permenkes bahwa Pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan dan mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mampu mensejahterahkan masyarakatnya (Permenkes RI No. 43 2019, 2019).

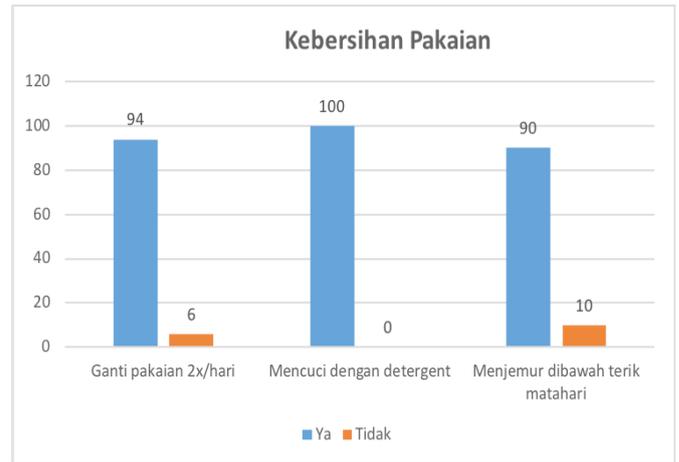
**HASIL**

Responden pada penelitian ini berjumlah 88 orang masyarakat Argomulyo yang tinggal di lingkungan Perum Argamas Timur RW 09. Data yang didapatkan dari bulan Agustus 2021. Jumlah responden tersebut adalah masyarakat Argamas Timur RW 09 yang bersedia mengisi kuesioner melalui angket yang diberikan secara langsung.



Gambar 1. Pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19

Dari gambar 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 57% responden yang memahami terkait pengetahuan virus covid-19 dan sebanyak 43% responden yang belum memahami dengan baik terkait pengetahuan tentang covid-19.



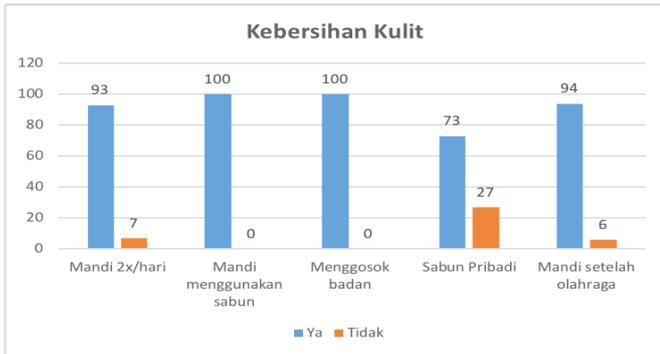
Gambar 2. Kebersihan Pakaian

Tabel 2. Perilaku masyarakat selama pandemi covid-19

No	Pertanyaan	Kode Pertanyaan			Frekuensi (n)	Rata- Rata	Ket
		0	1	2			
1	Mencuci tangan menggunakan sabun atau <i>handsanitizer</i>				100	26,3	SELALU
		0	20	68			
2	Mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari berpergian				100	29,4	SELALU
		0	25	63			
3	Memakai masker di tempat umum				100	24,7	SELALU
		0	5	83			
4	Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain saat diluara rumah				100	12,9	SELALU
		0	36	52			
5	Menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang				100	0,4	TIDAK PERNAH
		30	42	16			
Rata-rata Skor Variabel Perilaku Masyarakat Selama Pandemi Covid-19						2	SELALU

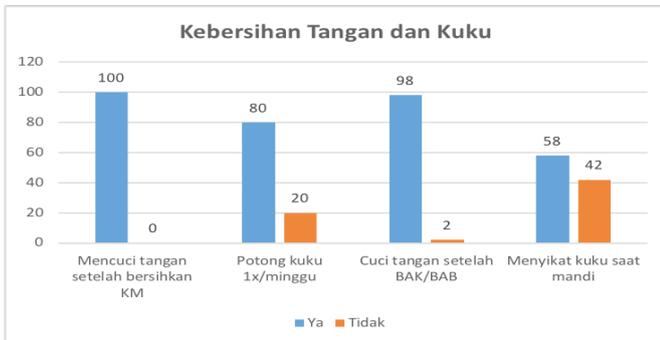
Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil dari pertanyaan 1 memiliki nilai rata- rata 26,3 dengan keterangan selalu dilakukan, pertanyaan 2 memiliki rata-rata 29,4 dengan keterangan selalu dilakukan, pertanyaan 3 memperoleh nilai rata-rata 24,7 dengan keterangan selalu dilakukan, pertanyaan 4 didapatkan nilai rata-rata 12,9 dengan keterangan selalu dilakukan, dan pertanyaan 5 diperoleh nilai rata-rata 0,4 dengan keterangan tidak pernah dilakukan.

Pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 94% responden yang mengganti pakaian sebanyak 2x sehari dan sebanyak 6% tidak mengganti pakaian selama 2x sehari. Kemudian seluruh responden mencuci pakaian dengan detergent dengan presentase 100%. Sebanyak 90% responden yang menjemur pakaian dibawah terik matahari dan sebanyak 10% yang tidak menjemur pakaiannya dibawah terik matahari.



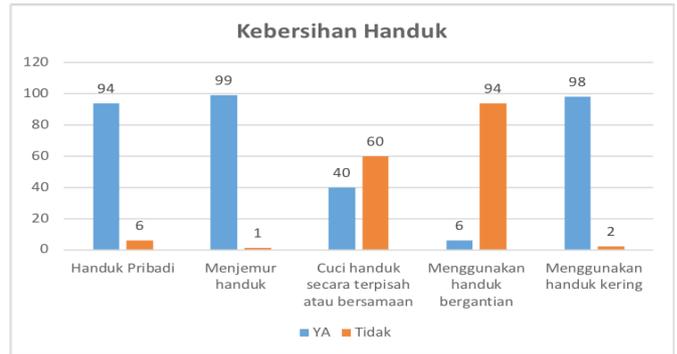
Gambar 3. Kebersihan Kulit

Pada gambar 3 menunjukkan sebanyak 93% responden yang mandi sebanyak 2x sehari namun sebanyak 7% responden tidak mandi 2x sehari. Sebanyak 100% responden menjawab mandi menggunakan sabun ketika mandi. Kemudian seluruh responden menjawab menggosok badan saat mandi dengan persentase sebanyak 100%. Sebanyak 73% responden menggunakan sabun pribadi saat mandi dan sebanyak 27% responden tidak memiliki sabun pribadi. Kemudian yang terakhir sebanyak 94% para responden mandi setelah melakukan aktivitas olahraga dan sebanyak 6% yang tidak mandi setelah melakukan olahraga.



Gambar 4. Kebersihan Tangan dan Kuku

Berdasarkan pada gambar 4 diatas diperoleh data dengan persentase 100% seluruh responden menjawab mengenai pertanyaan mencuci tangannya setelah membersihkan kamar mandi. Sebanyak 80% responden memotong kukunya selama seminggu sekali namun sebanyak 20% yang tidak memotong kuku selama seminggu sekali. Kemudian sebanyak 98% responden mencuci tangan menggunakan sabun setelah BAK/BAB dan sebanyak 2% yang tidak mencuci tangannya setelah BAK/BAB. Sebanyak 58% responden menyikat kukunya saat mandi namun sebanyak 42% tidak menyikat kukunya saat mandi.



Gambar 5. Kebersihan Handuk

Pada gambar 5 diatas, sebanyak 94% para responden menggunakan handuk pribadinya saat mandi dan sebanyak 6% responden tidak memiliki handuk pribadi. Sebanyak 99% responden menjemur setelah mandi namun sebanyak 1% responden yang tidak menjemur handuknya setelah mandi. Kemudian sebanyak 40% responden mencuci handuknya secara terpisah dan sebanyak 60% responden yang mencuci handuknya secara bersamaan dengan anggota keluarga lainnya. Sebanyak 6% responden menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya dan sebanyak 94% responden menggunakan handuk secara tidak bergantian dengan anggota keluarga lainnya. Kemudian yang terakhir sebanyak 98% responden menggunakan handuk kering setiap harinya dan sebanyak 2% responden tidak menggunakan handuk kering.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil gambar 1, kebanyakan para responden sudah memahami dengan baik terkait pengetahuan tentang covid-19. Sebagian responden yang kurang memahami pengetahuan terkait covid-19 disebabkan oleh kurangnya edukasi terkait covid-19 serta kurangnya informasi yang di dapatkan melalui televisi, media sosial dan media internet lainnya. Oleh karena itu pengetahuan covid-19 sangat penting dipahami agar dapat menerapkan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk kesadaran masyarakat dalam mengurangi kejadian penambahan kasus positif covid-19, serta mampu memutuskan rantai penularan covid-19. Dalam memutuskan rantai penularan covid-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik bagi masyarakat. Pengetahuan yang baik dan benar saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat karena dapat berpengaruh oleh perilaku masyarakat yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prihati, Wirawati, and Supriyanti 2020).

Pada tabel 2 memperoleh nilai rata-rata yaitu 2

yang artinya selalu menerapkan perilaku protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Dalam hal ini masyarakat Perum Argamas Timur RW 09 menyediakan tempat cuci tangan di setiap rumah masing-masing. Mereka juga patuh menerapkan prokes dalam kehidupan sehari-hari, dengan tidak berkumpul dengan banyak orang dan selalu menggunakan masker setiap berpergian ataupun berada disekitar rumah. Mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan *handzanitizer* merupakan salah satu contoh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir lebih efektif dilakukan daripada mencuci tangan dengan air saja. Menggunakan masker lebih efektif diterapkan guna mencegah droplet atau percikan air yang dikeluarkan melalui mulut ketika seseorang tidak menggunakan masker yang dapat terpapar ke orang lain dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dapat membunuh kuman (Siahaineinia and Bakara 2020). Oleh sebab itu protokol kesehatan memiliki peran penting dalam mencegah penularan virus penyakit covid-19, seperti menggunakan masker dan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir. Tetapi tidak hanya perilaku mengenai protokol kesehatan saja yang harus diterapkan, namun mengenai kebersihan diri juga sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa masyarakat Argamas Timur memiliki tingkat kesadaran yang baik mengenai kebersihan diri terhadap kebersihan pakaiannya. Kebersihan pakaian yang baik dapat menunjang kebersihan kulit yang akan bermanfaat untuk terhindar dari berbagai macam penyakit kulit, karena kebersihan pakaian dan kebersihan kulit saling berkaitan. Pakaian yang kita gunakan sering kontaminasi dengan kulit. Sehingga kebersihan kulit yang terawat dan terjaga dapat meminimalisir ancaman bakteri yang akan masuk melalui kulit. Kebersihan pakaian dapat mencegah terjadinya penularan penyakit, sehingga kebersihan pakaian harus diperhatikan dengan mengganti pakaian 2 kali dalam sehari. Pakaian yang tidak diganti dapat menimbulkan bakteri yang akan tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan terjadinya penularan penyakit. Tidak hanya mengganti pakaian, namun tidak menjemur pakaian dibawah terik matahari juga merupakan perilaku yang tidak sehat (Ade Mira Guna 2015).

Kebersihan kulit pada gambar 3, masyarakat Argamas Timur memiliki kebersihan yang cukup baik, namun

dapat ditingkatkan lagi mengenai penggunaan sabun mandi pribadi. Sabun pribadi yang baik adalah penggunaan sabun cair karena dapat melindungi kulit dari infeksi bakteri, serta sabun cair juga banyak diminati oleh masyarakat karena praktis dan tidak mudah terkontaminasi bakteri. Sedangkan jika menggunakan sabun batang atau sabun padat secara bersamaan dengan anggota keluarga lainnya dapat menimbulkan bakteri, sehingga disarankan menggunakan sabun cair untuk menghindari kontaminasi dengan anggota keluarga lainnya (Parise et al. 2016).

Pada gambar 4 terkait kebersihan tangan dan kuku dapat dikatakan baik namun dalam hal menyikat kuku saat mandi dapat diperhatikan lagi, karena kuku yang kotor dapat menimbulkan penyakit-penyakit tertentu yang akan terkontaminasi melalui kuku jika tidak membersihkan kuku ketika mandi. Jika kuku panjang dan berwarna hitam akan mengakibatkan berkumpulnya bakteri yang dapat mengganggu kesehatan individu, oleh sebab itu dianjurkan untuk memiliki kuku yang pendek dan menyikatnya saat mandi untuk menjaga kesehatan tangan dan kuku tetap dalam keadaan bersih (Waskitoningtyas, Permatasari, and Prasetya 2018).

Kebersihan handuk masyarakat Argamas Timur pada gambar 5 sudah baik, namun hal yang perlu ditingkatkan guna menunjang kesehatan diri adalah mencuci handuk secara terpisah dengan anggota keluarga lainnya. Mencuci handuk secara terpisah dapat meminimalisir terjadinya penyebaran suatu penyakit yang dialami oleh anggota keluarga lainnya. Handuk yang sudah digunakan harus dicuci secara teratur dan bila perlu dapat direndam menggunakan air panas sehingga kuman atau bakteri tidak dapat berkembang biak. Kebersihan handuk memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan kebersihan handuk termasuk suatu hal kebersihan diri (Prayogi and Kurniawan 2016).

Kebersihan diri merupakan salah satu hal yang paling penting dilakukan guna mencegah penyebaran virus covid-19. Menjaga kebersihan diri dapat mengurangi peningkatan angka positif terjadinya virus covid-19 (Jiwandono et al. 2020). Salah satu kebersihan diri yang dimaksudkan adalah kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, serta kebersihan handuk. Selain itu perlu juga memiliki pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat saat masa pandemi seperti sekarang ini. Adanya penyakit virus

covid-19 membuat beberapa perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti halnya wajib menggunakan masker saat berpergian (Zaenuddin et al. 2021). Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19 di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang pandemi virus covid-19 masyarakat Argamas Timur RW 09 sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pencegahan selama pandemi covid-19 sudah dilakukan dengan cukup tepat dan sesuai dengan protokol kesehatan. Namun dalam hal kebersihan diri sendiri atau individu perlu adanya peningkatan. Contohnya dalam hal kebersihan tangan dan kuku dapat dilakukan dengan menyikat kuku menggunakan sabun saat mandi agar mencegah adanya penyakit yang dapat masuk melalui kuku yang kotor jika tidak dicuci dengan benar. Kemudian terkait kebersihan handuk sebaiknya mencuci handuk secara terpisah lebih benar dilakukan dibanding mencuci handuk secara bersamaan dengan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penularan penyakit yang diderita oleh anggota keluarga lainnya.

## SARAN

Peneliti berharap masyarakat Argamas Timur dapat meningkatkan beberapa kebiasaan yang kurang baik untuk menunjang kesejahteraan kesehatan dan tetap mempertahankan perilaku kesehatan yang baik untuk terciptanya kesehatan yang berkualitas walaupun akan berakhirnya wabah virus covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Mira Guna, Gustop Amatiria. 2015. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Upaya Mencegah Penyakit Kulit Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda." *Jurnal Keperawatan, Volume Xi, No. 1, April 2015* Xi(1): 7–14.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Fattah, Nurfachanti, And Anwar Mallongi. 2018. "Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pasien Di Puskesmas Tabaringan Makassar Nurfachanti Fattah || Anwar Mallongi || Arman." : 34.
- Jiwandono, Ilham Syahrul Et Al. 2020. "Mengatasi Problematika Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa : Webinar Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Terkait Kebersihan Diri." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 3(3).
- Parise, Cláudia K Et Al. 2016. "Optimasi Formula Sabun Cair Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (Piper Crocatum Ruiz & Pav ) Dengan Variasi Konsentrasi Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Kalium Hidroksida." *Revista Brasileira De Geografia Física* 11(9): 141–56. [Http://Biblioteca.ibge.gov.br/Visualizacao/Monografias/Gebis - Rj/Rbg/Rbg\\_1995\\_V57\\_n1.Pdf%0Ahttps://Periodicos.ufpe.br/Revistas/Rbgfe/Article/View/234295](http://Biblioteca.ibge.gov.br/Visualizacao/Monografias/Gebis-Rj/Rbg/Rbg_1995_V57_n1.Pdf%0Ahttps://Periodicos.ufpe.br/Revistas/Rbgfe/Article/View/234295).
- Prayogi, Setiawan, And Betta Kurniawan. 2016. "Pengaruh Personal Hygiene Dalam Pencegahan Penyakit Skabies." *Jurnal Majority* 5(5): 140–43. [Http://Juke.kedokteran.unila.ac.id/Index.php/Majority/Article/View/939](http://Juke.kedokteran.unila.ac.id/Index.php/Majority/Article/View/939).
- Prihati, Dyah Restuning, Maulidta Karunianingtyas Wirawati, And Endang Supriyanti. 2020. "Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19." *Malahayati Nursing Journal* 2(4): 780–90.
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, Eni. 2012. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)." *Jurnal Keperawatan Komunitas* 01(01): 40–47. W Saputro, Ly Budiarti, H Herawati - Dunia Keperawatan, 2016 - Ppjp.unlam.ac.id.
- Rahman, Sadniman Et Al. 2020. "Penilaian Kebersihan Pribadi Di Antara Mahasiswa Universitas Yang Berbeda Di Dhaka, Bangladesh : Langkah Menuju Pencegahan Pandemi Covid-19." 147: 197–208.
- Siahaineinia, Hendrik Edison, And Tiar Lince Bakara. 2020. "Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukramai Medan." *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Uisu* 9(1): 172–76. [Https://Jurnal.uisu.ac.id/Index.php/Wahana/Article/View/2874](https://Jurnal.uisu.ac.id/Index.php/Wahana/Article/View/2874).
- Sinaga, Lia Rosa Veronika, Seri Asnawati Munthe, And Henny Arwina Bangun. 2020. "Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1(2): 19–28.
- Susilo, Adityo Et Al. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1): 45.

- Waskitoningtyas, Rahayu Sri, Besse Intan Permatasari, And Kiftian Hady Prasetya. 2018. "Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat." *Jurnal Terapan Abdimas* 3(1): 44.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma Et Al. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* Vol. 8 No.(3): 485–90.
- Zaenudiin, Moch., Dessy Hasanah Siti Asiah, Meilanny Budiarti Santoso, And Aldi Ahmad Rifa'i. 2021. "Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19." *Social Work Jurnal* 11(1): 1–12.
- Zakiudin, Ahmad. 2016. "Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 11(2): 64–83.